Peningkatan Kompetensi Perpustakaan di Era Informasi

Afdal, SE

Mahasiswa MM Universitas Tanjungpura

Perpustakaan telah hadir di dunia sejak dahulu kala. Kata ‘perpustakaan’ telah lama berdiri sejajar dengan kata ‘budaya’ dan ‘belajar’. Perpustakaan telah lama disebut sebagai aset terpenting peradaban dan tak heran kehadiran perpustakaan perguruan tinggi dianggap sebagai ‘jantung’ dari universitas. Akan tetapi, kehadiran internet seakan telah mengubah cara hidup masyarakat saat ini, khususnya mahasiswa perguruan tinggi. Senada dengan apa yang diutarakan Webster sebagai Masyarakat Informasi, dimana informasi telah masuk ke dalam segala aspek dalam hidupnya yaitu teknologi *(technology)*, ekonomi *(economy)*, pekerjaan *(occupational)*, ruang *(spatial)* dan budaya *(culture)*.

Berbagai hal diatas menjadi tantangan untuk perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak sebagai perpustakaan perguruan tinggi yang berkualitas untuk terus mengembangkan kemampuan tenaga perpustakaannya di era masyarakat informasi. Terlebih jika merujuk ke data yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam surveynya tahun 2018, saat ini 64,8% dari total populasi di Indonesia adalah Pengguna Internet. Dengan detil usia 15-19 tahun dan usia 20-24 tahun merupakan pengguna internet tertinggi di Indonesia dan Kalimantan barat menyumbangkan 2,1% dari total pengguna tersebut yang juga berarti terbanyak dibandingkan provinsi Kalimantan yang lain. (APJII, 2018). Data ini memberikan gambaran bahwa Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak harus ikut bertransformasi tidak sekedar menyediakan ruang dan tumpukan buku-buku cetak tetapi juga menyediakan koleksi digital kepada mahasiswa sebagai penggunanya.

Saat ini Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak telah menyediakan layanan manajemen perpustakaan secara online, katalog online (OPAC) dan Digital Library. Meskipun demikian hal ini tetap harus didukung oleh kompetensi sumber daya manusia (SDM) di perpustakaan yang berkualitas untuk meningkatkan produktivitas. Seperti yang dijelaskan oleh Lasa HS (2017) bahwa SDM merupakan sumber daya yang penting di Perpustakaan karena dapat menggerakkan sumber daya yang lain. SDM di perpustakaan harus meningkatkan kompetensinya seiring dengan kemajuan teknologi. Seperti yang diungkapkan Hartono (2016) bahwa di era masyarakat informasi setidaknya ada tiga kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan yaitu keahlian manajemen *(management skill)*, keahlian interpersonal *(interpersonal skill)* dan keahlian teknologi informasi *(IT Skill)*.

Keahlian teknologi informasi pada SDM Perpustakaan penting untuk memahami desain dan manajemen database, *data warehousing*, penerbitan elektronik, pengelolaan hadware, arsitektur informasi, sumber informasi elektronik,

pemograman, meta data dan *information management tools*. Dalam pengembangan ini, perpustakaan perlu untuk memberikan kesempatan kepada SDM di perpustakaan untuk ikut serta dalam kegiatan organisasi profesi, kegiatan peningkatan keahlian, serta kesempatan studi lanjut. Berbagai hal ini diharapkan membawa SDM di perpustakaan dapat tetap relevan seiring dengan kemajuan teknologi.